



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1205>

**Pengolahan Daun Kelor oleh Kelas Ibu Fatayat NU untuk Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Takalar**

<sup>K</sup>Nurul Ulfah Mutthalib<sup>1</sup>, Mansur Sididi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [Nurul.ulfah@umi.ac.id](mailto:Nurul.ulfah@umi.ac.id)

[Nurul.ulfah@umi.ac.id](mailto:Nurul.ulfah@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [mansur.sididi@umi.ac.id](mailto:mansur.sididi@umi.ac.id)<sup>2</sup>

(081241021834)

**Abstract**

*Stunting is growth failure and chronic malnutrition. It can occur before birth due to lack of nutrition during pregnancy, poor diet, and low quality of food. Takalar Regency is one of 10 districts which contributed to the high stunting rate in South Sulawesi by 44% in 2018 and decreased to 25% in 2019 (Dinkes Takalar 2019). Lack of awareness about the importance of maternal nutrition will result in a lack of efforts to prevent stunting. This condition will of course continue until the child is born. It is necessary to increase the knowledge and skills of pregnant women and breastfeeding mothers in efforts to prevent stunting through counseling and processing of Moringa leaves into juice. The final result is expected to produce the form of alternative food products from Moringa leaves to fulfill the nutrition of pregnant and lactating mothers in preventing stunting. Methods are lectures, discussions and demonstrations. Prior to counseling, first assessing the level of knowledge of the participants by means of pre-test, as well as training in processing Moringa leaves into juice is done by evaluating the ability at the time the processing is carried out.*

**Keywords:** *stunting; mother class; moringa leaves.*

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

**Phone : +62 82346913176**

**Article history :**

Received 24 September 2020

Received in revised form 31 Desember 2020

Accepted 18 Januari 2021

Available online 25 Januari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstrak

*Stunting* adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. *Stunting* dapat terjadi sebelum kelahiran disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan. Kabupaten Takalar masuk dalam 1 dari 10 Kabupaten yang berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di Sulsel sebesar 44 % di tahun 2018 dan turun menjadi 25 % di tahun 2019 (Dinkes Takalar 2019). Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir. Diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan *stunting* melalui penyuluhan dan pengolahan daun kelor menjadi jus kelor. Hasil akhir kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran berupa produk bahan pangan alternatif dari daun kelor untuk pemenuhan gizi ibu hamil dan menyusui dalam pencegahan *stunting*. Metode berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu menilai tingkat pengetahuan peserta dengan cara *pretest*, begitupun dengan pelatihan pengolahan daun kelor menjadi jus kelor dilakukan dengan cara evaluasi kemampuan pada saat pengolahan dilaksanakan.

Kata Kunci : *stunting*; kelas ibu; daun kelor

## A. PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu hamil dan menyusui akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan. Materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil salah satunya tentang perawatan kehamilan, terutama dalam penyiapan dan pemenuhan gizi masa hamil. Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke-13 prevalensi *stunting* tertinggi secara nasional yaitu 40,9 %, sementara hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan ke-4 sekitar 37 % secara nasional. Prevalensi *Stunting* tertinggi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia dengan proporsi dari 37,2 % menjadi 30,8 % (SULSEL, 2018). Kabupaten Takalar masuk dalam 1 dari 10 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di Sulawesi Selatan. Persentase angka kejadian *stunting* di Kab. Takalar mencapai 44 % di tahun 2018 dan turun menjadi 25 % di tahun 2019 (Dinkes Kab. Takalar 2019).

Pada umumnya Ibu hamil dan ibu menyusui di Kab. Takalar belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan pencegahan *stunting* dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar wilayah mereka. Sehingga perlu adanya tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan daun kelor untuk mencegah *stunting*.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Fatayat NU Kab. Takalar sebagai organisasi sosial masyarakat dan keagamaan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Fatayat NU Kab. Takalar berharap ada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui serta alternatif bahan pangan yang lain selain tablet Fe yang wajib dikonsumsi ibu hamil untuk meningkatkan status gizinya selama kehamilan sehingga bayi yang dilahirkan terbebas dari *stunting*. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dan pelatihan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat untuk pencegahan *stunting* melalui pengolahan daun kelor menjadi jus kelor sebagai pangan alternatif dalam meningkatkan gizi ibu hamil dan menyusui. Fatayat NU sebagai mitra telah membentuk kelas ibu yang terdiri dari ibu hamil dan menyusui. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 10 ibu hamil dan 10 ibu menyusui yang tergabung dalam kelas ibu Fatayat NU di Desa Balang Tanayya Kec. Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan serta pelatihan pengolahan daun kelor menjadi jus kelor untuk pencegahan *stunting*. PC Fatayat NU Kab. Takalar dalam pelaksanaan program IbM menjadi pihak yang membantu dalam memfasilitasi pelaksanaan pengolahan daun kelor menjadi jus kelor yang akan dilakukan termasuk dalam mengkoordinir ibu hamil untuk mengikuti pelatihan, serta menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan yang menunjang kegiatan pelatihan PKM.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre* dan *post test* menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta yang terdiri dari 10 ibu hamil dan 10 ibu menyusui dengan 10 pertanyaan pada kuesioner diperoleh peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 1**

Hasil *Pre* dan *Post Test* Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Pencegahan *Stunting* Di Desa Balang Tanayya Kec. Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar

Kuesioner	Salah		Benar		Total	
	n	%	n	%	n	%
<i>Pre Test</i>	60	30	140	70	100	100
<i>Post Test</i>	20	10	180	90	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan persentasi hasil yang dicapai, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 20% setelah mengikuti pelatihan ini. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan dan pengolahan daun kelor menjadi jus kelor. Melalui kegiatan penyuluhan, ibu hamil dan menyusui memperoleh pengetahuan dalam pencegahan *stunting*. Peserta memberikan respon yang sangat baik melalui pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat membutuhkan informasi terkait pencegahan *stunting*. Peserta juga bersemangat dalam memperoleh keterampilan mengolah daun kelor menjadi jus kelor sebagai pangan alternatif dalam menutrisi ibu hamil dan menyusui agar

terhindar dari kejadian *stunting* yang biasanya daun kelor hanya dikonsumsi sebagai sayuran.



Gambar 1 : Penyuluhan Pencegahan *Stunting*



Gambar 2 : Pengolahan daun kelor menjadi jus kelor

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam pencegahan *stunting* di Desa Balang Tanayya Kec. Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar. Peserta juga memperoleh keterampilan dalam mengolah daun kelor yang tumbuh subur di Desa Balang Tanayya menjadi jus kelor yang sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui untuk pencegahan *stunting*.

### Saran

Pentingnya peran serta pemerintah dalam membangun sinergitas dengan lintas sektor seperti organisasi sosial kemasyarakatan yang memiliki basis komunitas di akar rumput dalam bermitra dengan pemerintah untuk pencegahan *stunting* di Kab. Takalar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

1. Aminah, Syarifah, dkk. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dalam Bulletin Nutrisi Kelor

2. Rahmawati, Mutia. 2017. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Di Puskesmas Semanu I. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Aisyiah.
3. Candriasih, Putu. Faisal, Elvyrah. 2018. Pemberian Jus Kelor dan Marning pada Ibu Hamil Untuk Memperlancar Air Susu Ibu Dalam Pencegahan *Stunting*. Jakarta. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi XI.
4. Yatim, Yulfianti,. Hadju, Veny. 2014. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap BBL dan PBL Bayi Ibu Hamil Pekerja Sektor Informal. Makassar. . Avalaible From: URL: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/562ae4e6f260de2c6f065a3e7ea53977.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020.
5. Zakaria, Hadju, Veni. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. Avalaible From: URL: <https://media.neliti.com/media/publications/212855-pengaruh-pemberian-ekstrak-daun-kelor-te.pdf>. Diakses tanggal 23 Maret 2020.